

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah proses yang dilakukan oleh seorang perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, atau masyarakat dengan tujuan untuk mempromosikan, memelihara, dan mengembalikan kesehatan (Yuwanto, 2023). Keluarga merupakan sekumpulan orang yang mempunyai ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi bertujuan menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarganya. Keluarga saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, dan memiliki peran masing-masing dalam menciptakan serta mempertahankan budaya (Widagdo dan Chairany, 2020). Peran keluarga sangat penting dalam pemulihan kesehatan klien untuk meningkatkan kualitas hidup klien karena dengan adanya dukungan serta motivasi keluarga, klien akan merasa dirinya diperhatikan (Ludiana & Supardi, 2020). Hipertensi atau biasa disebut darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Suddart, 2013). Tekanan darah tinggi atau hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam-diam), karena 70% penderita hipertensi tidak mengetahui dan merasakan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan (Rahayu, Usman, Nirwana, & Firnawati, 2018). Pada penderita

hipertensi memerlukan dukungan keluarga dalam mempertahankan kesehatan (Ekasari, 2015). Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang serius jika tidak teratasi dengan baik, bahkan dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Tingginya resiko hipertensi pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga serta peran keluarga terkait kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku atau pola hidup sehat (Kiki, Muhammad, & fahrany, 2020).

Menurut data WHO, diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18-24 tahun, dan 17,4% pada kelompok usia 25-34 tahun (Ahmad Fachrudin, 2024). Hipertensi di Asia Tenggara sendiri merupakan faktor risiko kesehatan utama. Setiap tahunnya hipertensi membunuh 2,5 juta orang di Asia Tenggara. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat (Masriadi, 2016). Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019). Peningkatan prevalensi tekanan darah tinggi ini menjadi tantangan yang besar bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur dalam upaya menurunkan prevalensi tekanan darah tinggi di masyarakat. Pentingnya edukasi kepada masyarakat dalam upaya menurunkan resiko tekanan darah tinggi melalui pencegahan dan pengendalian faktor resikonya,

seperti merokok, kurang konsumsi buah dan sayur, kurang aktivitas fisik, obesitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Trenggalek terdapat 1.915 jiwa mengalami hipertensi ditahun 2025

Tingginya angka hipertensi bisa dikarenakan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pola hidup sehat. Peran antar anggota keluarga dalam hal kesehatan sangatlah besar, salah satunya penyakit hipertensi yang membutuhkan pengendalian jangka panjang dalam melakukan perawatan (Maryati & Praningsih, 2019). Keluarga memiliki tanggungjawab untuk merawat, namun dalam pelaksanaan menyebabkan beban bagi keluarga penderita hipertensi dan menjadikan pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai efek dari kondisi anggota keluarganya. Sehingga dapat menyebabkan meningkatnya stress emosional dan ekonomi (Nuraenah, Mustikasari, & Putri, 2014). Tekanan darah ditentukan oleh jumlah darah yang dipompa oleh jantung dan besar tahanan yang diterima oleh aliran darah tersebut di dalam pembuluh darah. Semakin banyak jumlah darah yang dipompa dan semakin sempit diameter pembuluh darah arteri, akan menghasilkan tekanan darah yang semakin tinggi. Tekanan darah akan meningkat secara alami ketika seseorang berolahraga atau melakukan aktivitas berat kemudian menjadi normal ketika tubuh beristirahat. Tekanan darah tinggi harus menjadi perhatian ketika seseorang tetap memiliki tekanan darah yang tinggi saat beristirahat. Peningkatan tekanan darah akan menyebabkan beban kerja jantung menjadi lebih berat dan memicu terjadinya penyakit yang tergolong berat dan mematikan (Dewi, 2022). Penderita hipertensi tidak memiliki gejala khusus,

gejala yang dialami antara lain pusing atau sakit kepala (nyeri kepala), tengkuk pegal, wajah merah, sukar tidur, mudah lelah, sesak napas, suka marah-marah, gelisah dan keringat berlebih. Orang akan menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah (Kuswanto, Wahyudi, & Parwati, 2022). Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan berbagai komplikasi, apabila mengenai jantung kemungkinan terjadi infark miokardium, jantung koroner, gagal jantung kongestif, apabila mengenai otak terjadi stroke, ensefalopati hipertensif, dan jika mengenai ginjal terjadi gagal ginjal kronis, dan mengenai mata akan terjadi retinopati hipertensif (Nuraini, 2015). Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan, diantaranya faktor internal meliputi faktor pasien, kondisi penyakit, faktor terapi, serta faktor eksternal yang meliputi faktor sistem pelayanan kesehatan dan ekonomi (Ajeng, 2015).

Penanganan hipertensi menggunakan dua hal yaitu, non-farmakologis dan farmakologis. Penanganan penderita hipertensi menggunakan terapi non farmakologis meliputi, modifikasi gaya hidup (aktivitas fisik secara teratur dan menghindari stres), mengurangi konsumsi alkohol, mengatur pola makan dengan tingginya asupan buah-buahan, sayuran segar, susu rendah lemak, tinggi protein (daging unggas, ikan, dan kacang-kacangan) (Iqbal & Handayani, 2022). Sedangkan dalam terapi farmakologi merupakan penatalaksanaan hipertensi menggunakan obat-obatan contohnya, diuretik, *beta-blocker* (Lutfianti, Anita, & Sutrisno, 2019). Penanganan hipertensi membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan perawatan di rumah untuk

penderita hipertensi. Peran keluarga diperlukan saat menghadapi masalah yang terjadi di keluarga dan dalam mengontrol status kesehatan anggota keluarga. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami hipertensi diantaranya yaitu *promotif*, *preventif*, *kuratif*, dan *rehabilitatif*. Pada aspek *promotif* perawat berperan memberikan informasi berkaitan dengan upaya meningkatkan status kesehatan penderita hipertensi. *Preventif* yaitu perawat memiliki peran menganjurkan keluarga untuk mencegah penyakit hipertensi pada anggota keluarga. *Kuratif* yaitu perawat mengajarkan cara untuk menurunkan tekanan darah dengan terapi pengobatan. *Rehabilitatif* yaitu perawat memiliki peran untuk menganjurkan pasien beserta keluarga untuk rutin melakukan kontrol ke fasilitas pelayanan kesehkemenkatan dengan tujuan untuk mencegah komplikasi (Setiana & Aprilia, 2022) Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Salah Satu Anggota Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Trenggalek”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar, sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

- 2) Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- 3) Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- 4) Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- 5) Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.
- 6) Mampu menganalisa kesenjangan antara teori dalam kasus Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan positif dalam memodifikasi asuhan keperawatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan Salah Satu Anggota Keluarga Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada pasien Hipertensi.

2) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini berguna sebagai masukan positif dalam memodifikasi asuhan keperawatan pada keluarga dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek

3) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan salah satu anggota mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Trenggalek

4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta informasi dalam bentuk penyuluhan untuk pencegahan penyakit, serta pencegahan terhadap kekambuhan pada salah satu anggota keluarga menderita Hipertensi.